

Analisis Bibliometrik Literatur Stabilitas Keuangan Islam Terindeks Scopus (2000–2025)

Nuha Ikmalia Hasanah¹, Ahmad Fatoni², Kurnia Dwi Sari Utami³
^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email : nuhaikmaliahasanah@gmail.com ahmadfatoni@untirta.ac.id kurnia.dwi@untirta.ac.id
Corresponding author : Nuha Ikmalia Hasanah, nuhaikmaliahasanah@gmail.com

Published: Agustus , 2026

ABSTRAK

Stabilitas keuangan Islam merupakan isu yang terus berkembang, tetapi literaturnya masih terpecah sehingga struktur dan arah perkembangan kajiannya belum tergambar jelas.

Tujuan penelitian. Memetakan perkembangan literatur stabilitas keuangan Islam melalui pendekatan bibliometrik, guna mengidentifikasi tren publikasi, kontributor utama, kata kunci dominan, serta peluang penelitian di masa mendatang.

Metode Penelitian. Objek penelitian berupa 417 dokumen terindeks Scopus dari 107 sumber publikasi yang terbit sepanjang 2000–2025, diperoleh melalui pencarian kata kunci terstruktur dan penyaringan relevansi judul dan abstrak menggunakan aplikasi Rayyan, mengikuti alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Analisis dilakukan dengan Biblioshiny (RStudio), mencakup *performance analysis* untuk menilai kinerja publikasi serta kontribusi penulis, institusi, dan negara, serta *science mapping* untuk menelaah jaringan kata kunci dan pemetaan tematik.

Hasil. Publikasi tumbuh 18,66% per tahun dan bersifat *crisis-driven*, menguat setelah Krisis Keuangan Global 2008 dan pandemi COVID-19. M. Kabir Hassan menjadi penulis terproduktif dengan 12 artikel, dan Universitas Islam Indonesia menjadi institusi terproduktif dengan 17 artikel. Indonesia mencatat publikasi terbanyak (180 dokumen) meski kolaborasi internasionalnya tergolong rendah, sementara Malaysia menjadi pusat kolaborasi lintas negara yang paling aktif. Kata kunci yang paling sering muncul adalah *islamic banks*, *islamic banking*, *islamic finance*, *financial stability*, dan *credit risk*, dengan *islamic banks* sebagai penghubung utama antartema.

Kesimpulan. Pemetaan tema menunjukkan bidang ini tergolong baru, belum sepenuhnya mapan, masih berfokus pada perbankan syariah dengan pendekatan mikropprudensial, dan jejaring antarpelitinya belum banyak terhubung satu sama lain. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas kajian ke pasar modal syariah, takaful, dan fintech syariah, serta memperkuat skema kolaborasi riset antarnegara.

Kata Kunci: stabilitas keuangan Islam, analisis bibliometrik, Biblioshiny, Scopus, pemetaan tematik

ABSTRACT

Islamic financial stability is a continuously growing issue, yet its literature remains scattered, leaving the structure and direction of the field unclear.

The study purpose was to map the development of Islamic financial stability literature through a bibliometric approach, in order to identify publication trends, key contributors, dominant keywords, and future research opportunities.

Materials and methods. The research object comprised 417 Scopus-indexed documents from 107 publication sources published between 2000 and 2025, obtained through a structured keyword search and title-abstract relevance screening using the Rayyan application, following the *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) flow. The analysis was conducted using Biblioshiny (RStudio), covering performance analysis to assess publication performance and the contributions of authors, institutions, and countries, as well as science mapping to examine keyword networks and thematic mapping.

Results. Publications grew by 18.66% annually and were crisis-driven, intensifying after the 2008 Global Financial Crisis and the COVID-19 pandemic. M. Kabir Hassan was the most productive author with 12 articles, and Universitas Islam Indonesia was the most productive institution with 17 articles. Indonesia recorded the highest number of publications (180 documents) despite relatively low international collaboration, while Malaysia served as the most active hub of cross-country collaboration. The most frequently occurring keywords were *islamic banks*, *islamic banking*, *islamic finance*, *financial stability*, and *credit risk*, with *islamic banks* acting as the main connector across themes.

Conclusions. Thematic mapping indicates that the field is relatively young, not yet fully established, still focused on Islamic banking with a microprudential approach, and its research networks remain loosely connected to one another. Future research is recommended to expand into Islamic capital markets, takaful, and Islamic fintech, and to strengthen cross-country research collaboration schemes.

Keywords: Islamic financial stability, bibliometric analysis, Biblioshiny, Scopus, thematic mapping

PENDAHULUAN

Dalam sepuluh tahun terakhir, sistem keuangan global mengalami perubahan yang sangat dinamis sejalan dengan meningkatnya kompleksitas ekonomi, kemajuan teknologi digital, serta kesadaran yang meningkat akan praktik berkelanjutan. Di tengah gejolak tersebut, sistem keuangan Islam hadir dengan kemajuan yang signifikan di tingkat global. Laporan ICD-LSEG (2024) menunjukkan bahwa agregat aset keuangan Islam melonjak 11% dari tahun ke tahun, mencapai USD 4,5 triliun pada tahun 2023, dan diperkirakan Standard Chartered (2025) akan terus meningkat hingga USD 7,5 triliun pada tahun 2028.

Walaupun sektor keuangan Islam berkembang pesat, pertumbuhan aset yang meningkat tidak selalu mencerminkan kekuatan yang solid, karena sistem keuangan Islam menghadapi berbagai kerentanan baik dari dalam maupun luar. Sistem keuangan Islam yang melarang pinjaman berbasis bunga (riba) dan mendukung sistem berbagi risiko (*risk sharing*) menciptakan hubungan langsung antara sektor riil dan sektor keuangan, sehingga secara teoretis berpotensi menciptakan mekanisme stabilitas yang berbeda dari sistem konvensional.

Meskipun literatur mengenai stabilitas keuangan Islam terus bertambah, kajian tersebut masih terpecah dan belum banyak dipetakan secara sistematis. Analisis bibliometrik menjadi penting karena dapat mengenali tren publikasi, pola kerja sama, serta peta tema dalam suatu disiplin ilmu (Donthu, Kumar, Mukherjee, Pandey, & Lim, 2021). Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan studi sebelumnya pertama, menekankan stabilitas keuangan Islam dari sudut pandang literatur akademis secara menyeluruh, bukan pengukuran empiris terhadap stabilitas lembaga keuangan. Kedua, mengaplikasikan metode bibliometrik untuk menyusun perkembangan literatur secara sistematis. Ketiga, menyajikan analisis yang menggabungkan tren publikasi, jaringan penulis, dan peta tematik secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengangkat rumusan masalah: (1) bagaimana tren perkembangan publikasi ilmiah tentang stabilitas keuangan Islam dari waktu ke waktu; (2) siapa saja penulis, institusi, dan negara yang paling berkontribusi serta bagaimana pola pengaruh dan kolaborasi di antara mereka; (3) apa kata kunci utama yang paling sering muncul dan tema penelitian dominan; serta (4) bagaimana peta tematik menggambarkan perkembangan tema penelitian serta peluang penelitian mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah dokumen artikel jurnal berbasis data Scopus dari tahun 2000 hingga 2025. Pencarian data dilakukan pada tanggal 2 Juli 2026 menggunakan kata kunci: (*islamic OR shari'ah OR shariah OR sharia OR takaful OR takāful*) AND ("*financial stability*" OR "*bank stability*" OR "*banking stability*" OR "*financial resilience*" OR *resilience* OR *soundness* OR "*systemic risk*" OR "*credit risk*" OR "*financing risk*" OR "*liquidity risk*" OR "*capital adequacy*" OR "*z-score*" OR "*insolvency risk*" OR "*non performing financing*" OR "*financing to deposit ratio*" OR "*sukuk stability*" OR "*stock market stability*" OR "*sharia governance*" OR "*risk sharing*" OR "*profit and loss sharing*" OR "*financial inclusion*"), difokuskan pada bidang studi Ekonomi, Ekonometrika dan Keuangan, serta Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, dan hanya mencakup dokumen berbahasa Inggris. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 513 dokumen.

Seluruh dokumen kemudian disaring secara manual terhadap judul dan abstrak menggunakan aplikasi Rayyan untuk memastikan relevansinya dengan tema stabilitas keuangan Islam, mengikuti alur *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Tahap ini menyisihkan 96 dokumen yang memuat istilah pencarian namun tidak membahas substansi stabilitas keuangan Islam, sehingga diperoleh 417 dokumen sebagai sampel jenuh penelitian. Dataset dianalisis menggunakan Biblioshiny (RStudio), mencakup analisis deskriptif data, analisis kinerja publikasi (penulis, sumber,

institusi, negara), analisis kata kunci dan tema, serta analisis peta tematik (thematic map) dan peluang penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

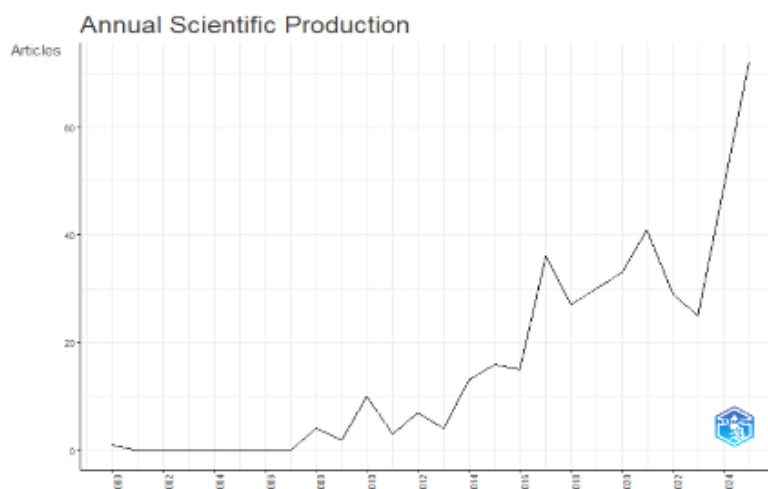
A. Hasil

Analisis Deskriptif Data Bibliometrik

Berdasarkan hasil pencarian dan penyaringan data pada basis data Scopus, diperoleh 417 dokumen yang membahas stabilitas keuangan Islam dalam rentang waktu 2000–2025, berasal dari 107 jurnal berbeda. Tingkat pertumbuhan tahunan (*annual growth rate*) tercatat 18,66%, dengan rata-rata usia dokumen 5,95 tahun dan rata-rata sitasi 19,78 per dokumen. Seluruh dokumen menggunakan total 19.135 referensi, atau sekitar 45–46 referensi per artikel, menunjukkan dasar teori yang kuat dan mengacu pada teori keuangan Islam maupun konvensional. Jumlah Keywords Plus tercatat hanya 59, jauh lebih sedikit dibanding *Author's Keywords* yang mencapai 1.092 menunjukkan belum ada istilah baku untuk menjelaskan konsep stabilitas keuangan Islam. Dari sisi kepengarangan, 906 penulis menghasilkan 417 artikel dengan rata-rata 2,63 penulis per dokumen; 75 dokumen (18%) ditulis penulis tunggal, sedangkan tingkat kolaborasi internasional tercatat 28,78%.

Tren Publikasi Ilmiah Tahunan

Gambar 1. Tren Publikasi Ilmiah Tahunan Stabilitas Keuangan Islam (2000–2025)



Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Perkembangan publikasi menunjukkan tren meningkat yang erat kaitannya dengan peristiwa ekonomi global, bukan pertumbuhan acak. Pada periode 2000–2006, publikasi hampir tidak ada karena industri keuangan syariah masih tahap awal. Perkembangan mulai terlihat pada 2007–2009, bertepatan dengan Krisis Keuangan Global 2008. Pada 2013–2016, publikasi meningkat lebih konsisten, didorong pula oleh anjaknya harga minyak dunia 2014–2016 yang memicu kajian ketahanan bank syariah di negara-negara Teluk. Jumlah publikasi tertinggi terjadi pada periode 2022–2025, dengan puncaknya 72 dokumen pada tahun 2025.

Kontributor Paling Produktif

a. Penulis Paling Produktif

Analisis produktivitas penulis dilakukan untuk mengetahui akademisi yang paling banyak berkontribusi dalam penelitian stabilitas keuangan Islam. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penulis Paling Produktif dalam Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

No.	Penulis	Negara	Jumlah Artikel
1	Hassan, M. Kabir	Amerika Serikat	12
2	Fakhrunnas, Faaza	Indonesia	7
3	Mateev, Miroslav	Uni Emirat Arab	6
4	Moudud-Ul-Huq, Syed	Bangladesh	6

5	Abdul-Rahman, Aisyah	Malaysia	5
6	Boujelbene, Younes	Tunisia	5
7	Widarjono, Agus	Indonesia	5
8	Anto, MB. Hendrie	Indonesia	4
9	Hanif, Muhammad	Pakistan	4
10	Hosen, Muhamad Nadrattuzaman	Indonesia	4

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

M. Kabir Hassan menjadi penulis paling produktif dengan 12 artikel, diikuti Fakhrunnas, Faaza dari Indonesia dengan 7 artikel. Lima penulis paling produktif ini berasal dari negara yang beragam yaitu Amerika Serikat, Indonesia, Uni Emirat Arab, Bangladesh, dan Malaysia.

b. Institusi Paling Produktif

Analisis terhadap institusi yang paling banyak berkontribusi penting untuk mengetahui pusat-pusat unggulan penelitian pada bidang ini. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Institusi Paling Produktif dalam Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

No	Institusi	Negara	Jumlah Artikel
1	Universitas Islam Indonesia	Indonesia	17
2	<i>University of Sfax</i>	Tunisia	14
3	Universiti Teknologi MARA	Malaysia	12
4	<i>University of New Orleans</i>	Amerika Serikat	11
5	<i>Mawlana Bhashani Science and Technology University</i>	Bangladesh	9
6	Universitas Sebelas Maret	Indonesia	9
7	Universiti Kebangsaan Malaysia	Malaysia	9
8	<i>University of Malaya</i>	Malaysia	9
9	<i>King Abdulaziz University</i>	Arab Saudi	8
10	<i>Abu Dhabi School of Management</i>	Uni Emirat Arab	7

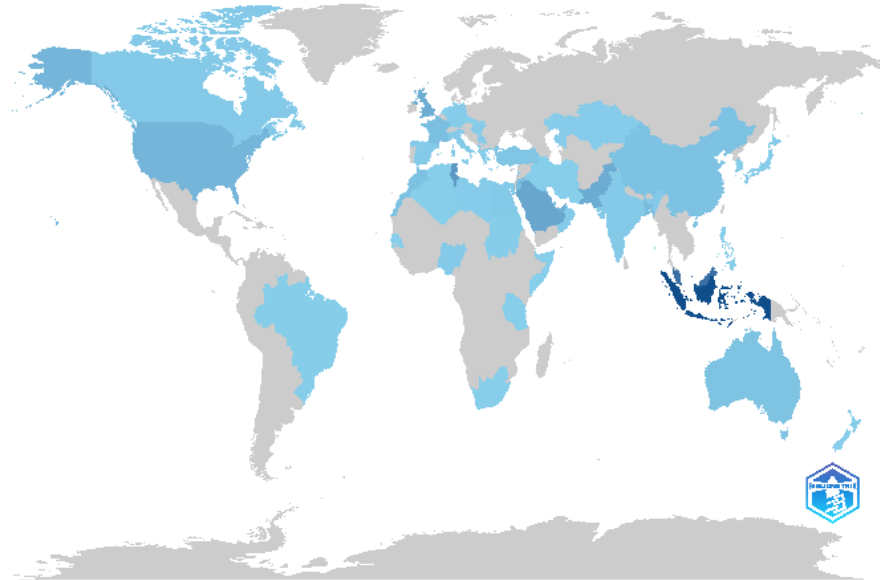
Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Universitas Islam Indonesia menempati posisi pertama dengan 17 artikel, diikuti University of Sfax dari Tunisia dengan 14 artikel dan Universiti Teknologi MARA dari Malaysia dengan 12 artikel. Selanjutnya, University of New Orleans dari Amerika Serikat menempati posisi keempat dengan 11 artikel, menunjukkan bahwa penelitian stabilitas keuangan Islam berkembang baik di negara mayoritas Muslim maupun non-Muslim.

c. Negara Paling Produktif

Analisis persebaran geografis publikasi dilakukan menggunakan fitur *Country Scientific Production* pada Biblioshiny. Hasil visualisasi ditampilkan pada Gambar 2, sedangkan rincian negara disajikan pada Tabel 3.

Country Scientific Production



Gambar 2. Peta Sebaran Negara Paling Produktif dalam

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Tabel 3. Negara Paling Produktif dalam Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

No	Negara	Frekuensi
1	Indonesia	180
2	Malaysia	130
3	Tunisia	72
4	Saudi Arabia	54
5	Pakistan	46
6	Uk	45
7	United Arab Emirates	40
8	Usa	34
9	Bangladesh	26
10	Jordan	22

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Indonesia menempati posisi pertama dengan 180 dokumen, jauh melampaui negara lainnya, diikuti Malaysia dengan 130 dokumen. Posisi berikutnya ditempati Tunisia dengan 72 dokumen dan Saudi Arabia dengan 54 dokumen, menunjukkan bahwa penelitian stabilitas keuangan Islam juga berkembang kuat di kawasan Afrika Utara dan Teluk selain Asia Tenggara.

Analisis Pengaruh Ilmiah

a. Dokumen Paling Banyak Dikutip

Analisis dampak ilmiah dilakukan menggunakan fitur *Most Global Cited Documents* pada Biblioshiny untuk mengidentifikasi artikel-artikel paling berpengaruh dalam literatur stabilitas keuangan Islam. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Dokumen Paling Banyak Dikutip dalam Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

No	Penulis, Tahun	Judul Dokumen	Jurnal	Sitasi Global
1	Čihák & Hesse, 2010	<i>Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis</i>	<i>Journal of Financial Services Research</i>	614
2	Abedifar, Molyneux & Tarazi, 2013	<i>Risk in Islamic Banking</i>	<i>Review of Finance</i>	529
3	Aggarwal & Yousef, 2000	<i>Islamic Banks and Investment Financing</i>	<i>Journal of Money, Credit and Banking</i>	289
4	Hasan & Dridi, 2011	<i>The Effects of the Global Crisis on Islamic and Conventional Banks: A Comparative Study</i>	<i>Journal of International Commerce, Economics and Policy</i>	236
5	Olson & Zoubi, 2008	<i>Using Accounting Ratios to Distinguish between Islamic and Conventional Banks in the GCC Region</i>	<i>The International Journal of Accounting</i>	219
6	Hassan, Khan & Paltrinieri, 2019	<i>Liquidity Risk, Credit Risk and Stability in Islamic and Conventional Banks</i>	<i>Research in International Business and Finance</i>	176
7	Albaity, Mallek & Noman, 2019	<i>Competition and Bank Stability in the MENA Region: The Moderating Effect of Islamic versus Conventional Banks</i>	<i>Emerging Markets Review</i>	158
8	Ahmed, 2010	<i>Global Financial Crisis: An Islamic Finance Perspective</i>	<i>Int. Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management</i>	145
9	Khediri, Charfeddine & Youssef, 2015	<i>Islamic versus Conventional Banks in the GCC Countries: A Comparative Study Using Classification Techniques</i>	<i>Research in International Business and Finance</i>	133
10	Ibrahim & Rizvi, 2018	<i>Bank Lending, Deposits and Risk-Taking in Times of Crisis: A Panel Analysis of Islamic and Conventional Banks</i>	<i>Emerging Markets Review</i>	114

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Dokumen paling banyak dikutip adalah karya Čihák dan Hesse (2010) dengan 614 sitasi global penelitian empiris paling awal yang membandingkan stabilitas bank syariah dan konvensional menggunakan indikator *Z-score*, dan banyak dijadikan dasar oleh penelitian-penelitian yang terbit setelahnya. Posisi kedua ditempati Abedifar, Molyneux, dan Tarazi (2013) dengan 529 sitasi, membahas risiko kredit, likuiditas, dan tingkat pengembalian yang dihadapi bank syariah. Di posisi ketiga, Aggarwal dan Yousef (2000) dengan 289 sitasi menjadi salah satu penelitian paling awal dalam daftar ini, mengkaji mekanisme pembiayaan murabahah dan musyarakah dari perspektif teori keuangan modern sekaligus menjadi referensi klasik dalam literatur keuangan Islam. Sementara itu, Hasan dan Dridi (2011) di posisi keempat membandingkan ketahanan bank syariah dan konvensional selama Krisis Keuangan Global 2008, dan turut mendorong berkembangnya berbagai studi stabilitas keuangan Islam pada awal dekade 2010-an. Secara keseluruhan, sepuluh dokumen ini didominasi penelitian yang terbit pasca Krisis Keuangan Global 2008 hingga 2013–2019, sebagian besar berfokus pada perbandingan stabilitas bank syariah dan konvensional, analisis risiko, dan pengembangan metode pengukuran stabilitas.

b. Sumber yang Paling Sering Dikutip Secara Lokal

Analisis ini mengidentifikasi penulis yang karyanya paling banyak dijadikan acuan oleh peneliti lain dalam korpus 417 dokumen. Cara membacanya, setiap kali sebuah artikel dalam korpus ini menyebutkan nama seseorang dalam daftar pustakanya, nama tersebut dihitung satu kali sehingga

semakin banyak artikel yang menyebutkan nama yang sama, semakin tinggi jumlah kutipan lokalnya. Hasil analisis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Sepuluh Sumber Paling Sering Dikutip Secara Lokal

No	Sumber	Negara	Jumlah Sitasi Lokal
1	Beck T	Inggris	176
2	Hassan M K	Amerika Serikat	140
3	Čihák M	Amerika Serikat	112
4	Berger A N	Amerika Serikat	110
5	Abedifar P	Prancis	100
6	Arellano M	Spanyol	85
7	Demirgüç-Kunt A	Amerika Serikat	78
8	Mollah S	Inggris	69
9	Boyd J H	Amerika Serikat	56
10	Hasan M	Amerika Serikat	56

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Beck, T. menjadi sumber paling sering dirujuk (176 sitasi lokal), dikenal lewat penelitiannya bersama Demirgüç-Kunt dan Merrouche (2013) yang membandingkan model bisnis, efisiensi, dan stabilitas bank syariah-konvensional. Hassan, M. K. di posisi kedua (140 sitasi) selain penulis paling produktif, karyanya juga banyak dirujuk peneliti lain, menegaskan perannya dalam perkembangan literatur bidang ini. Čihák, M. di posisi ketiga (112 sitasi) karyanya bersama Hesse (2010) yang juga menjadi dokumen dengan sitasi global tertinggi menunjukkan pengaruhnya tidak hanya di bidang stabilitas keuangan Islam, tetapi juga di bidang keuangan secara lebih luas. Menariknya, Arellano, M. di posisi keenam (85 sitasi) bukan pakar keuangan Islam, melainkan ahli ekonometrika pengembang metode *Generalized Method of Moments* (GMM) menunjukkan metode ini banyak dipakai untuk analisis data panel di bidang ini. Secara keseluruhan, sepuluh sumber ini menunjukkan bahwa penelitian stabilitas keuangan Islam dibangun dari perpaduan pakar keuangan Islam, teori perbankan konvensional, dan metode ekonometrika.

Analisis Struktur Sosial Penelitian

a. Jaringan Kolaborasi Penulis

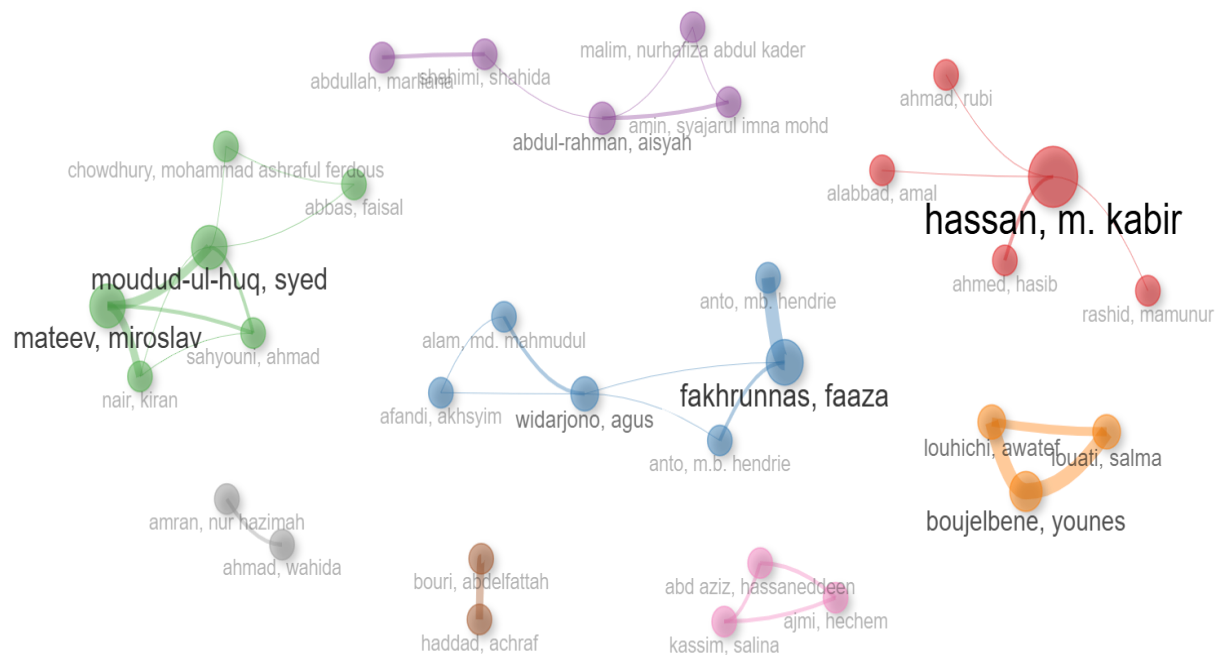
Analisis jaringan kolaborasi penulis (*Author Collaboration Network*) dilakukan menggunakan Biblioshiny untuk mengidentifikasi pola kerja sama antarpemeliti dalam kajian stabilitas keuangan Islam. Posisi setiap penulis dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu *Betweenness* (peran sebagai penghubung antarkelompok), *Closeness* (tingkat kedekatan dengan penulis lain), dan *PageRank* (tingkat pengaruh dalam jaringan). Hasil visualisasi ditampilkan pada Tabel 6 dan gambar 3.

Tabel 6. Metrik Jaringan Kolaborasi Penulis dalam Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

Klaster	Warna	Penulis Sentral	<i>Betweenness</i>	<i>Closeness</i>	<i>PageRank</i>
1	Merah	Hassan, M. Kabir	6	0.250	0.0743
2	Biru	Fakhrunnas, Faaza	4	0.143	0.0492
2	Biru	Widarjono, Agus	6	0.167	0.0405
3	Hijau	Moudud-Ul-Huq, Syed	6	0.200	0.0488
4	Ungu	Abdul-Rahman, Aisyah	4	0.200	0.0426
5	Oranye	Boujelbene, Younes / Louati, Salma / Louhichi, Awatef	0	0.500	0.0300
6	Cokelat	Bouri, Abdelfattah / Haddad, Achraf	0	1.000	0.0313

7	Merah Muda	Kassim, Salina / Abd Aziz, Hassaneddeen / Ajmi, Hechem	0	0.500	0.0313
8	Abu-abu	Ahmad, Wahida / Amran, Nur Hazimah	0	1.000	0.0313

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026



Gambar 3. Visualisasi Analisis Kolaborasi Penulis

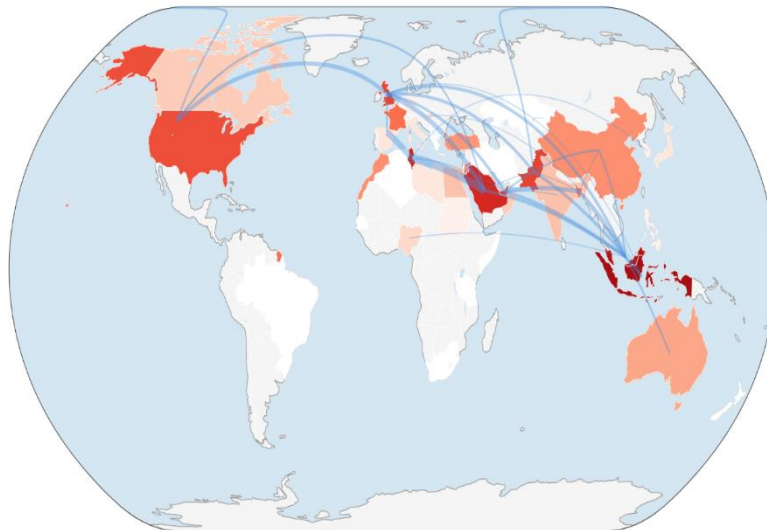
Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Jaringan kolaborasi penulis terbentuk ke dalam delapan klaster yang berdiri sendiri, tanpa hubungan langsung antarklaster. Menunjukkan bahwa setiap kelompok peneliti masih bekerja dalam lingkup kolaborasinya masing-masing dan belum membentuk jaringan penelitian yang saling terhubung secara luas. Klaster 1 dipusatkan pada Hassan, M. Kabir dengan nilai PageRank tertinggi dalam jaringan (0,0743), membentuk struktur *star network*, ia berkolaborasi dengan empat penulis lain yang seluruhnya memiliki nilai Betweenness nol, artinya keempatnya hanya terhubung melalui Hassan dan tidak berkolaborasi langsung satu sama lain. Klaster 2 didominasi peneliti Indonesia, dengan Fakhrunnas berperan sebagai pusat pengaruh (*PageRank* tertinggi) sementara Widarjono lebih berperan sebagai penghubung (*Betweenness* tertinggi). Klaster 5 (Tunisia) dan Klaster 7 membentuk struktur *triad* tertutup (*Closeness* 0,500), seluruh anggotanya saling terhubung langsung, mencerminkan kolaborasi yang sangat erat di dalam kelompok namun relatif tertutup terhadap peneliti di luar klaster.

Secara keseluruhan, struktur jaringan ini memperlihatkan tiga karakteristik utama. Pertama, jaringan masih sangat terfragmentasi karena delapan klaster tidak saling terhubung. Kedua, pola kolaborasi lebih banyak terbentuk berdasarkan kedekatan geografis dan institusional (Klaster 2 didominasi Indonesia, Klaster 4 Malaysia, Klaster 5 Tunisia) dibanding kesamaan tema penelitian. Ketiga, terdapat kesenjangan pengaruh yang cukup besar antarpengarang, di mana *PageRank* Hassan jauh melampaui penulis lain namun belum mampu menghubungkan klaster-klaster yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai stabilitas keuangan Islam masih berkembang secara paralel dalam kelompok-kelompok kecil, membuka peluang bagi penelitian mendatang untuk memperluas kolaborasi lintas klaster.

b. Kolaborasi Internasional Antarnegara

Analisis kolaborasi internasional dilakukan menggunakan fitur *Country Collaboration World Map* pada Biblioshiny untuk mengidentifikasi pola kerja sama penelitian antarnegara. Hasil analisis menunjukkan adanya 114 pasangan kolaborasi internasional dengan 194 hubungan kolaborasi yang melibatkan 42 negara. Hasil visualisasi ditampilkan pada Gambar 4, sedangkan rincian intensitas kolaborasi setiap negara disajikan pada Tabel 7.



Gambar 4. Peta Kolaborasi Internasional Antarnegara dalam Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Tabel 7. Sepuluh Negara dengan Intensitas Kolaborasi Tertinggi

No	Negara	Total Hubungan Kolaborasi	Jumlah Negara Mitra
1	Malaysia	40	16
2	Saudi Arabia	37	15
3	United Kingdom	34	13
4	United Arab Emirates	28	14
5	Pakistan	27	13
6	Tunisia	27	8
7	USA	26	17
8	Bangladesh	19	9
9	France	19	10
10	Indonesia	14	9

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Malaysia menempati posisi pertama dengan 40 hubungan yang tersebar merata ke 16 negara mitra mengukuhkan perannya sebagai pusat kolaborasi (*knowledge hub*) yang menghubungkan berbagai

kawasan. Amerika Serikat menunjukkan pola unik, hanya peringkat ketujuh dari sisi jumlah hubungan (26), namun memiliki jumlah negara mitra terbanyak (17), mencerminkan jangkauan kerja sama yang luas meski intensitas per negara tidak tinggi. Sementara itu, Tunisia berada di peringkat keenam (27 hubungan) dengan hanya 8 negara mitra, jumlah mitra paling sedikit di antara sepuluh besar menunjukkan kolaborasinya sangat terkonsentrasi pada beberapa mitra tertentu saja, bukan tersebar luas.

Temuan yang cukup menarik terlihat pada Indonesia. Meski menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi (180 dokumen), Indonesia hanya berada di peringkat kesepuluh dalam intensitas kolaborasi internasional dengan 14 hubungan dan 9 negara mitra. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar publikasi Indonesia dihasilkan melalui kolaborasi antarlembaga di dalam negeri, bukan kerja sama dengan peneliti luar negeri. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara tingkat produktivitas publikasi dan intensitas kolaborasi internasional. Indonesia menjadi contoh bahwa tingginya jumlah publikasi tidak selalu diikuti luasnya jaringan kolaborasi global, sementara Malaysia berhasil membangun jejaring kerja sama internasional yang jauh lebih luas.

Kata Kunci Dominan

Analisis kata kunci dominan dilakukan menggunakan fitur *Most Frequent Words* pada Biblioshiny berdasarkan *Author's Keywords* dari 417 dokumen. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang paling sering digunakan oleh peneliti sehingga dapat menggambarkan fokus dan perkembangan tema dalam penelitian stabilitas keuangan Islam. Hasil analisis menunjukkan terdapat 1.130 kata kunci unik, dengan sepuluh kata kunci yang paling sering muncul disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Kata Kunci Paling Dominan dalam Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

No	Kata Kunci	Frekuensi
1	<i>islamic banks</i>	101
2	<i>islamic banking</i>	57
3	<i>islamic finance</i>	50
4	<i>financial stability</i>	34
5	<i>credit risk</i>	29
6	<i>conventional banks</i>	27
7	<i>islamic bank</i>	23
8	<i>risk management</i>	23
9	<i>banking</i>	21
10	<i>corporate governance</i>	19

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

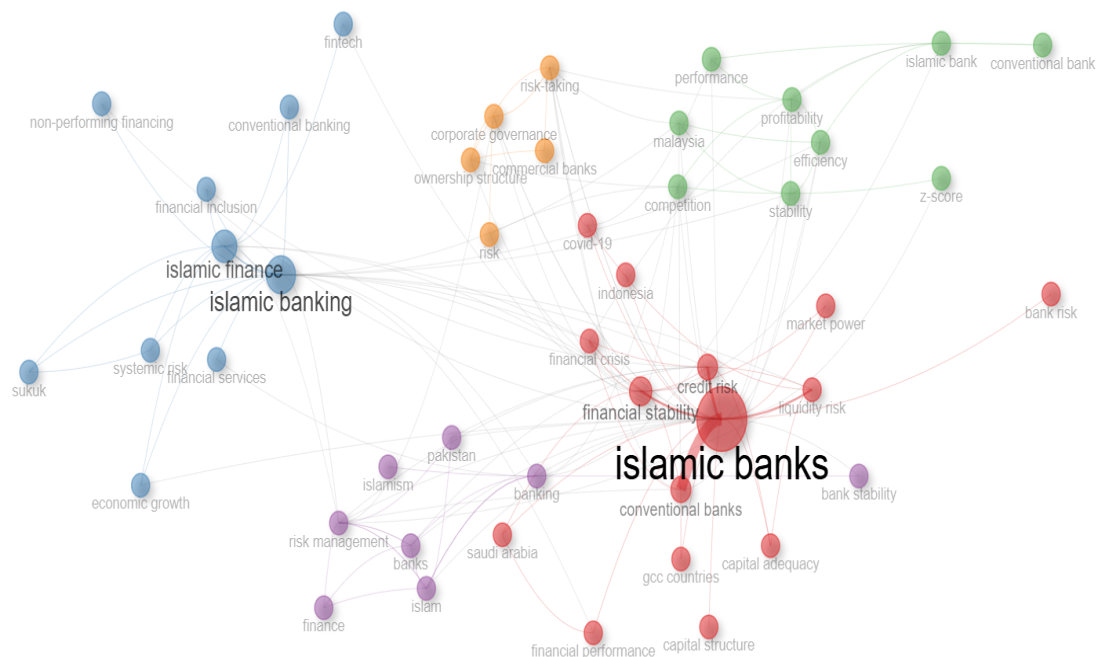
Islamic banks menjadi kata kunci dengan frekuensi tertinggi (101 kemunculan), diikuti *islamic banking* (57) dan *islamic finance* (50). Jika tiga variasi istilah bank syariah (*islamic banks*, *islamic banking*, *islamic bank*, *banking*) digabungkan, jumlah kemunculannya mencapai lebih dari 200 kali dan menjadi kelompok paling dominan dibanding tema lainnya.

Peta Penelitian Dominan

Untuk memahami hubungan antarkata kunci dalam literatur stabilitas keuangan Islam dan bagaimana kata-kata tersebut membentuk kelompok tema tertentu, dilakukan analisis jaringan kemunculan bersama kata kunci (*co-occurrence network*) melalui fitur *Conceptual Structure* pada Biblioshiny. Analisis ini bekerja dengan cara menemukan kata-kata kunci yang secara konsisten muncul bersamaan dalam satu artikel, lalu menampilkan hasilnya dalam bentuk jaringan yang menggambarkan hubungan serta keeratan antarkonsep tersebut. Semakin sering dua kata kunci muncul bersama dalam satu artikel, semakin kuat hubungan antara keduanya, dan semakin besar pula bobot hubungan yang terbentuk dalam jaringan.

Dengan pendekatan ini, tidak hanya dapat diketahui kata kunci mana yang paling berpengaruh, tetapi juga bagaimana kata-kata kunci tersebut berkumpul membentuk kelompok-kelompok tema yang

mencerminkan arah dan fokus penelitian dalam suatu bidang ilmu. Analisis jaringan co-occurrence ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur, konsep, dan literatur stabilitas keuangan Islam, sekaligus melengkapi analisis frekuensi kata kunci yang telah dibahas sebelumnya. Hasil visualisasi ditampilkan pada Gambar 5, sedangkan ringkasan klaster tema disajikan pada Tabel

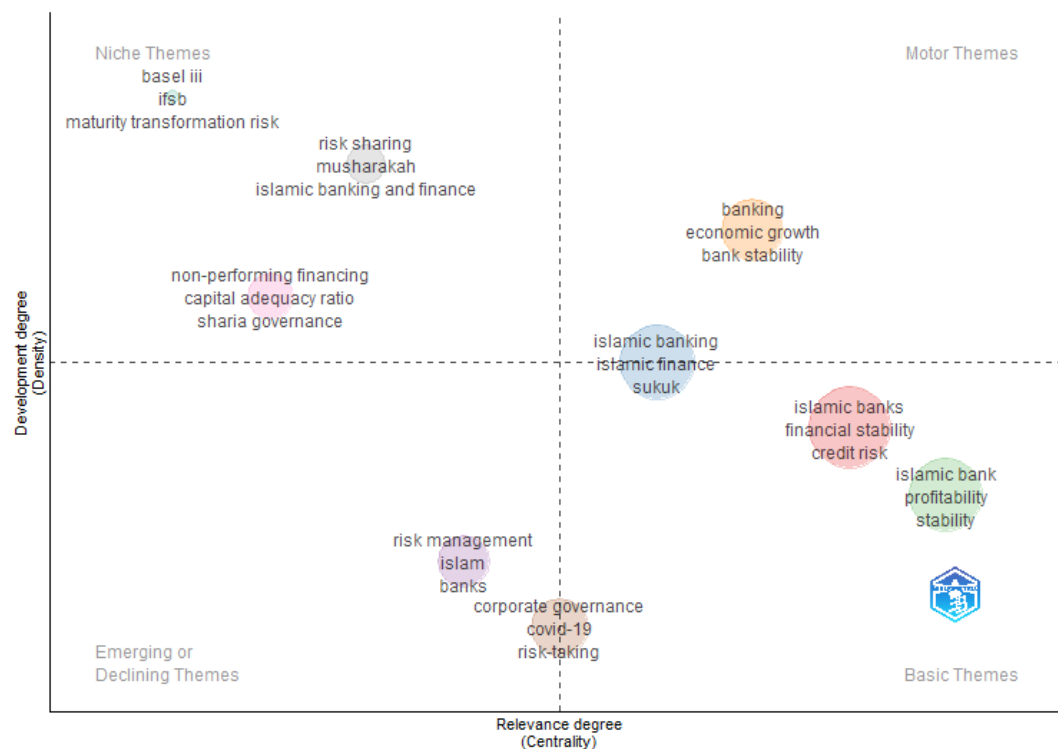


Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

No	Klaster (Warna)	Fokus Tema	Kata Kunci Utama	Jumlah Kata Kunci
1	Merah	Stabilitas & risiko perbankan Islam vs. konvensional saat krisis	<i>islamic banks</i>	15
2	Ungu	Perkembangan industri & produk keuangan Islam	<i>islamic banking</i>	10
3	Hijau	Kinerja, efisiensi & profitabilitas perbankan syariah	<i>islamic bank</i>	9
4	Oranye	Manajemen risiko & kerangka nilai keislaman	<i>risk management</i>	8
5	Biru	Tata kelola & perilaku pengambilan risiko bank	<i>corporate governance</i>	5

Klaster pertama merupakan klaster terbesar dan menjadi pusat jaringan, didominasi kata kunci *islamic banks* dengan nilai *betweenness* tertinggi (579,48) sekaligus PageRank terbesar (0,1605), menunjukkan perannya sebagai penghubung utama hampir seluruh tema penelitian dalam jaringan. Selain itu, *financial stability* juga memiliki posisi penting dalam klaster ini dengan nilai *betweenness* sebesar 106,48, sementara keberadaan *credit risk* dan *liquidity risk* pada klaster yang sama menunjukkan bahwa kedua jenis risiko tersebut menjadi fokus utama dalam kajian stabilitas bank syariah.

Pemetaan tematik (*thematic mapping*) dilakukan berdasarkan jaringan *co-occurrence* kata kunci, dengan memposisikan setiap tema ke dalam empat kuadran berdasarkan dua dimensi, *relevance degree* (centrality) pada sumbu horizontal dan *development degree* (density) pada sumbu vertikal. Kombinasi kedua dimensi ini menghasilkan empat kuadran tema, yaitu motor themes, niche themes, basic themes, dan emerging/declining themes. Hasil visualisasi ditampilkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Peta Tematik Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

Sumber : Data diolah menggunakan Biblioshiny (RStudio), 2026

Berdasarkan peta tema pada Gambar 6, berikut merupakan penjelasan mengenai setiap kuadran beserta tema-tema yang terdapat di dalamnya.

a. Tema Penggerak (*Motor Themes*)

Kuadran kanan atas menampilkan tema dengan *centrality* dan *density* tinggi, yaitu *banking*, *economic growth*, *bank stability*, serta *islamic banking*, *islamic finance*, dan *sukuk*. Posisi ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai stabilitas perbankan dan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan industri keuangan syariah, sekaligus menjadi fondasi utama dan penggerak perkembangan penelitian di bidang ini.

b. Tema Khusus (*Niche Themes*)

Kuadran kiri atas menunjukkan tema dengan *density* tinggi namun *centrality* rendah, mencakup tiga kelompok: (1) Basel III, IFSB, dan *maturity transformation risk*, berfokus pada regulasi dan risiko likuiditas; (2) *risk sharing* dan *musharakah* berfokus pada karakteristik khas pembiayaan bagi hasil; serta (3) *non-performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan *sharia governance* berfokus pada kualitas pembiayaan dan tata kelola. Ketiga kelompok ini telah berkembang mendalam pada lingkungannya masing-masing, namun belum banyak terhubung dengan tema utama bidang stabilitas keuangan Islam.

c. Tema Dasar (*Basic Themes*)

Kuadran kanan bawah menunjukkan tema dengan *centrality* tinggi namun *density* rendah, terdiri atas *islamic banks*, *financial stability*, *credit risk*, serta *islamic bank*, *profitability*, dan *stability*. Tema-tema ini merepresentasikan isu utama perbankan syariah, stabilitas keuangan, risiko pembiayaan, dan profitabilitas yang menjadi landasan penting bidang penelitian ini namun masih terbuka luas untuk dikembangkan lebih spesifik.

d. Tema Berkembang atau Menurun (*Emerging/Declining Themes*)

Kuadran kiri bawah menunjukkan tema dengan *centrality* dan *density* yang sama-sama rendah, terdiri atas *risk management*, *islam*, *banks*, serta *corporate governance*, covid-19, dan *risk-taking*. Kemunculan covid-19 dan *risk-taking* mengindikasikan penelitian mengenai dampak pandemi terhadap perilaku pengambilan risiko bank syariah masih relatif baru, sementara *corporate governance* dan *risk management* mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap tata kelola dan manajemen risiko. Posisi tema-tema ini membuka peluang penelitian mendatang, terutama dengan menghubungkan aspek tata kelola dan manajemen risiko ke tema-tema utama perbankan syariah.

B. Pembahasan

Tren Perkembangan Publikasi Ilmiah Stabilitas Keuangan Islam

Perkembangan publikasi mengenai stabilitas keuangan Islam menunjukkan tren meningkat meski mengalami beberapa fluktuasi, hal ini tidak terjadi secara acak melainkan dipengaruhi oleh berbagai peristiwa ekonomi global. Pada periode 2000–2006, publikasi hampir tidak ada karena industri keuangan syariah masih tahap awal, dengan penelitian lebih banyak membahas aspek hukum dan fikih muamalah dibanding stabilitas sistem keuangan.

Perkembangan mulai terlihat pada 2007–2009, bertepatan dengan Krisis Keuangan Global 2008, yang menjadi titik awal meningkatnya perhatian terhadap peran perbankan syariah dalam menjaga stabilitas sistem keuangan (Asif & Nasir, 2025). Pada 2013–2016, publikasi meningkat lebih konsisten seiring pesatnya pertumbuhan industri keuangan syariah global dan anjloknya harga minyak dunia 2014–2016, yang mendorong penelitian mengenai ketahanan bank syariah di negara-negara Teluk. Alsharif (2024) menemukan bank konvensional lebih rentan terhadap gejolak harga minyak dibanding bank syariah. Periode 2017–2019 menunjukkan pertumbuhan lebih stabil, dengan penelitian mulai berkembang ke isu *fintech* syariah, regulasi, serta kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (Farah et al., 2025).

Lonjakan publikasi kembali terjadi pada 2020 saat pandemi COVID-19, di mana Ghenimi et al. (2024) menunjukkan bank syariah mampu mempertahankan kinerja lebih baik dengan risiko lebih rendah dibanding bank konvensional selama pandemi. Publikasi sempat sedikit menurun pada 2021–2022, lebih mencerminkan siklus normal proses penerbitan jurnal ketimbang menurunnya minat penelitian. Peningkatan paling tinggi terjadi pada 2022–2025, mencapai puncaknya 72 artikel pada 2025 sejalan dengan ketidakpastian ekonomi global, termasuk dinamika harga minyak dan risiko geopolitik yang memengaruhi kinerja dan pembiayaan bermasalah bank syariah di kawasan MENA (Yasin et al., 2025; Aledeimat & Bein, 2025).

Secara keseluruhan, pola ini menunjukkan bahwa Krisis Keuangan Global 2008 menjadi awal meningkatnya perhatian akademik, penurunan harga minyak 2014–2016 mendorong kajian ketahanan bank syariah, pandemi COVID-19 memperluas kajian perbandingan stabilitas bank syariah dan konvensional, sedangkan periode setelah 2022 menandai semakin matangnya bidang ini seiring berkembangnya industri keuangan syariah dan meningkatnya kolaborasi penelitian antarnegara (Farhat et al., 2025; Farah et al., 2025).

Penulis, Institusi, dan Negara yang Paling Berkontribusi dalam Penelitian Stabilitas Keuangan Islam

Dominasi M. Kabir Hassan sebagai penulis paling produktif diperkuat oleh posisinya sebagai pusat kluster kolaborasi terbesar dengan nilai *PageRank* tertinggi (0,0743) dan penulis dengan sitasi lokal tertinggi kedua setelah Thorsten Beck sejalan dengan Mi'raj dan Ulev (2024) yang menempatkannya sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam literatur ekonomi Islam. Struktur jaringan kolaborasinya membentuk pola *star network*, di mana empat kolaboratornya hanya terhubung melalui dirinya dan tidak saling berkolaborasi langsung, menunjukkan pengaruh yang sangat terpusat pada satu individu. Namun, dominasi sitasi lokal justru dipegang Beck, menunjukkan bahwa riset stabilitas keuangan Islam masih banyak mengadaptasi teori dan pendekatan empiris dari literatur perbankan konvensional. Pola ini mencerminkan dua kelompok ilmuwan yang membentuk bidang ini, akademisi keuangan Islam (Hassan, Abedifar) yang menghasilkan temuan spesifik konteks syariah, dan akademisi perbankan konvensional (Beck, Demirgüç-Kunt, Čihák) yang kerangka teori

dan metodologinya banyak diadaptasi. Kesenjangan besar antara satu penulis paling produktif (12 artikel, hanya 2,9% dari total) dengan 906 penulis lain yang sebagian besar berkontribusi minim sesuai pola umum Hukum Lotka (Sulis et al., 2022), yang menyatakan produktivitas ilmiah dalam suatu bidang cenderung terkonsentrasi pada sedikit penulis inti.

Pada tingkat institusi, dominasi Universitas Islam Indonesia (17 artikel) ditopang oleh dua faktor sekaligus yaitu produktivitas individu Fakhrunnas, Faaza sebagai peneliti dengan pengaruh terbesar di klasternya (*PageRank* tertinggi), serta pola kolaborasi berkesinambungan dengan Anto, M.B. Hendrie yang tercermin dari hubungan berulang dalam penelitian mengenai pembiayaan bermasalah dan stabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sebaliknya, produktivitas *University of Sfax* (14 artikel) lebih ditopang kelompok riset kecil namun sangat erat, Boujelbene, Louati, dan Louhichi membentuk struktur triad tertutup dengan *closeness centrality* maksimum (0,500), menandakan kolaborasi yang intensif di dalam kelompok namun relatif tertutup terhadap peneliti luar. Kehadiran tiga institusi Malaysia (Universiti Teknologi MARA, Universiti Kebangsaan Malaysia, dan University of Malaya) dalam sepuluh besar mencerminkan ekosistem riset nasional yang kuat, menghubungkan akademisi dengan regulator seperti Bank Negara Malaysia dan IFSB, berbeda dengan pola Indonesia yang produktivitasnya lebih tersebar di berbagai institusi (UII, Universitas Sebelas Maret) namun belum terintegrasi seerat ekosistem Malaysia.

Pada tingkat negara, dominasi Indonesia (180 dokumen) sejalan dengan Alshater et al. (2024) dan Munawaroh dan Rahman (2024) yang mencatat pertumbuhan publikasi Indonesia tercepat pasca-COVID-19. Namun, Indonesia hanya menempati peringkat kesepuluh dalam intensitas kolaborasi internasional (14 hubungan, 9 negara mitra) jauh di bawah Malaysia (40 hubungan, 16 negara mitra). Rendahnya kolaborasi ini sejalan dengan temuan Darmadji et al. (2018) bahwa kerja sama UII di Scopus masih banyak terbatas pada kampus berdekatan, serta Brilyanti (2025) yang mengidentifikasi tiga penghambat utama yaitu minimnya kebijakan nasional yang mendorong kolaborasi lintas negara, rumitnya proses visa akademik, dan minimnya insentif dana kolaborasi luar negeri. Perbedaan ini juga berkaitan dengan kapasitas pendanaan riset belanja litbang Indonesia hanya sekitar 0,28% PDB dibanding Malaysia yang mencapai sekitar 1,0% (World Bank, 2024), serta struktur insentif publikasi. Fu et al. (2024) menemukan insentif publikasi domestik justru dapat menggeser kualitas ke jurnal kuartil bawah, sementara kolaborasi dengan peneliti luar negeri cenderung meningkatkan proporsi publikasi pada jurnal kuartil pertama. Menurut Donthu et al. (2021), tingginya jumlah publikasi tidak selalu berbanding lurus dengan pengaruh ilmiah, karena dampak penelitian juga sangat ditentukan oleh jejaring kolaborasi dan kualitas jurnal tempat publikasi diterbitkan. Posisi Malaysia sebagai *knowledge hub* didukung keberadaan institusi seperti INCEIF, ISRA, dan IIUM, pendanaan riset berkelanjutan, serta kantor pusat IFSB di Kuala Lumpur yang secara berkala mempertemukan regulator dan akademisi lintas negara kombinasi faktor yang menjelaskan mengapa Malaysia mampu membangun jaringan kolaborasi jauh lebih luas meski volume publikasinya lebih rendah dibanding Indonesia.

Kata Kunci dan Tema Penelitian Dominan dalam Bidang Stabilitas Keuangan Islam

Dari 1.130 kata kunci unik yang digunakan dalam 417 dokumen, tiga istilah paling sering muncul adalah *islamic banks* (101 kali), *islamic banking* (57 kali), dan *financial stability* (34 kali). Ketiganya bukan hanya paling sering disebut, tetapi juga menempati posisi paling sentral dalam jaringan kata kunci, terutama *islamic banks* yang berperan sebagai penghubung utama antarberbagai tema penelitian. Artinya, hampir semua topik dalam bidang ini baik risiko, kinerja, tata kelola, maupun regulasi pada akhirnya kembali terhubung ke pembahasan mengenai bank syariah itu sendiri. Kondisi ini sejalan dengan temuan Hassanein dan Mostafa (2023) dalam kajian serupa terhadap 464 publikasi perbankan dan keuangan Islam periode 1990–2019, yang juga menemukan *islamic banking* sebagai kata kunci dengan sentralitas tertinggi. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa dominasi tema perbankan syariah bukan sekadar temuan sesaat, melainkan pola yang sudah bertahan konsisten selama lebih dari tiga dekade bank syariah masih menjadi "pintu masuk" utama setiap kali peneliti membahas isu keuangan Islam, termasuk soal stabilitas.

Di sisi lain, temuan ini juga memperlihatkan sisi yang perlu diperhatikan, karena perhatian peneliti begitu terpusat pada perbankan syariah, subsektor lain dalam sistem keuangan Islam seperti

pasar modal syariah, sukuk, takaful, maupun lembaga keuangan non-bank masih relatif jarang dikaji, padahal semuanya sama pentingnya sebagai bagian dari sistem keuangan Islam secara menyeluruh. Selain soal objek kajian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan manajemen risiko masih menjadi cara paling umum digunakan untuk mengukur stabilitas bank syariah. Hal ini terlihat dari cukup tingginya frekuensi kata kunci *credit risk* (29 kali), *risk management* (23 kali), dan *liquidity risk* (18 kali), yang semuanya berada dalam satu kluster utama yang sama dalam jaringan kata kunci. Dengan kata lain, ketika peneliti membahas stabilitas bank syariah, yang paling sering ditonjolkan adalah kemampuan bank tersebut mengelola berbagai risiko yang bisa mengganggu jalannya operasional. Temuan ini sejalan dengan penjelasan Abedifar, Molyneux, dan Tarazi (2013), yang menyebut risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko tingkat pengembalian (*rate of return risk*) sebagai tiga kelompok risiko utama yang dihadapi bank syariah akibat karakteristik pembiayaan berbasis bagi hasil. Namun, ada satu perbedaan yang cukup menarik, jika dulu Abedifar dan rekan-rekannya menganggap *rate of return risk* sebagai risiko yang khas dan unik pada bank syariah, dalam penelitian ini istilah tersebut justru tidak lagi masuk ke dalam sepuluh kata kunci paling sering digunakan. Sebaliknya, perhatian peneliti lebih banyak tertuju pada risiko kredit dan risiko likuiditas dua jenis risiko yang juga umum dibahas pada perbankan konvensional. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa penelitian stabilitas keuangan Islam belakangan ini semakin mengarah ke isu-isu risiko yang sifatnya lebih universal, sehingga lebih mudah dibandingkan langsung dengan sistem keuangan konvensional.

Menurut Donthu dkk. (2021), kata kunci yang memiliki sentralitas tinggi dalam jaringan bibliometrik dapat dianggap sebagai inti intelektual (*intellectual core*) suatu bidang ilmu, yaitu konsep-konsep yang menjadi fondasi dan paling banyak menghubungkan topik-topik lain di dalamnya. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa inti keilmuan dari bidang stabilitas keuangan Islam saat ini masih berkutat pada tiga hal yaitu perbankan syariah, manajemen risiko, dan tata kelola. Sementara itu, topik-topik seperti sukuk, fintech syariah, dan subsektor keuangan Islam non-bank masih berada di posisi pinggiran (perifer) belum menjadi bagian inti dari peta pengetahuan bidang ini, meski berpotensi berkembang lebih jauh di masa mendatang.

Peta Tematik dan Peluang Penelitian Stabilitas Keuangan Islam di Masa Mendatang

Hasil pemetaan tematik menunjukkan bahwa penelitian stabilitas keuangan Islam sudah memiliki struktur konseptual yang cukup jelas, tetapi tingkat kematangan tiap tema masih berbeda-beda ada yang sudah menjadi pusat penelitian, ada pula yang masih dalam tahap berkembang atau belum terhubung erat dengan tema utama.

Pada kuadran *Basic Themes*, kata kunci seperti *financial stability*, *credit risk*, *islamic banks*, *profitability*, dan *stability* memiliki sentralitas tinggi namun densitas relatif rendah. Ini artinya tema-tema tersebut memang sangat penting dan menjadi dasar bagi sebagian besar penelitian di bidang ini, tetapi keterkaitan konseptual antartema di dalamnya belum berkembang mendalam masih ada ruang luas untuk memperkuat landasan teori maupun hubungan antarkonsepnya. Temuan ini sejalan dengan Hassanein dan Mostafa (2023) yang mengidentifikasi *efficiency*, *risk*, dan *stability* sebagai *primary and transversal themes* dalam kajian serupa periode 1990–2019. Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa isu stabilitas dan risiko sudah menjadi fondasi utama penelitian perbankan syariah selama lebih dari tiga dekade dengan kata lain, meski jumlah publikasi terus bertambah hingga 417 dokumen, pertumbuhan kuantitas itu belum sepenuhnya diikuti pendalaman konsep pada tema-tema intinya.

Sementara itu, kuadran *Niche Themes* memuat tema-tema seperti Basel III, IFSB, dan *maturity transformation risk*, *risk sharing* dan *musharakah*, serta *non-performing financing*, *capital adequacy ratio*, dan *sharia governance*. Posisi ini menunjukkan tema-tema tersebut sudah berkembang cukup dalam dan matang, tetapi keterhubungannya dengan tema utama masih terbatas. Penelitiannya lebih berkembang sebagai kajian khusus, belum menjadi bagian dari arus utama penelitian stabilitas keuangan Islam. Hasil ini juga mendukung temuan Hassanein dan Mostafa (2023) yang mengelompokkan *corporate governance*, *finance*, dan *management* sebagai *well-developed themes*. Kondisi ini tidak lepas dari peran lembaga internasional seperti IFSB dan AAOIFI yang menyusun standar tata kelola bagi lembaga keuangan syariah namun implementasi standar tersebut dalam penelitian akademik masih lebih banyak dibahas sebagai isu regulasi tersendiri, belum terintegrasi kuat ke dalam kerangka analisis stabilitas keuangan secara menyeluruh. Fenomena serupa juga disinggung Beck, Demirgüç-Kunt, dan Merrouche (2013)

soal perbedaan struktur permodalan bank syariah dan konvensional yang penting namun belum banyak terintegrasi ke model analisis stabilitas.

Menariknya, hasil penelitian ini justru menunjukkan *corporate governance*, *risk-taking*, dan covid-19 berada pada kuadran *Emerging/Declining Themes* berbeda dari Hassanein dan Mostafa (2023) yang menempatkan corporate governance sebagai tema yang sudah berkembang matang. Perbedaan ini kemungkinan besar dipengaruhi cakupan periode data, penelitian Hassanein dan Mostafa hanya sampai 2019, sehingga belum menangkap perubahan arah penelitian pascapandemi. Penelitian ini menggunakan data hingga 2025, sehingga mampu menangkap kemunculan kembali tema tata kelola dalam konteks baru yang kaitannya dengan perilaku pengambilan risiko dan ketahanan bank syariah pascapandemi. Dengan begitu, *corporate governance* kini tidak lagi sekadar dipandang sebagai aspek tata kelola kelembagaan semata, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi kemampuan bank syariah menghadapi ketidakpastian ekonomi global. Munculnya covid-19 sebagai tema berkembang juga sejalan dengan Ghenimi et al. (2024) yang mencatat penelitian dampak pandemi terhadap stabilitas bank syariah mulai meningkat signifikan beberapa tahun terakhir.

Hal menarik lain dari peta tematik ini adalah belum adanya indikator yang benar-benar baku untuk mengukur stabilitas keuangan Islam terlihat dari posisi *financial stability* dan *credit risk* yang tetap berada di kuadran *Basic Themes* meski jumlah penelitiannya terus bertambah. Fenomena ini sejalan dengan pendapat Čihák dan Hesse (2010) bahwa indikator tunggal seperti *Z-score* belum mampu menggambarkan seluruh karakteristik risiko bank syariah, terutama risiko yang muncul dari mekanisme pembiayaan berbasis bagi hasil. Karena itu, berbagai penelitian masih terus mengembangkan indikator alternatif atau kombinasi indikator untuk memperoleh ukuran stabilitas yang lebih menyeluruh. Inilah yang membuat tema stabilitas keuangan tetap jadi tema dasar yang penting, namun belum mencapai kematangan konseptual yang tinggi.

Berdasarkan perbandingan hasil ini dengan penelitian terdahulu, terdapat beberapa peluang penelitian ke depan. Pertama, penelitian selanjutnya perlu memperluas pengukuran stabilitas keuangan Islam dengan mengombinasikan indikator mikroprudensial dan makroprudensial tidak hanya berfokus pada *Z-score*, tetapi juga memasukkan risiko pasar, risiko operasional, risiko siber, serta risiko akibat digitalisasi sektor keuangan. Kedua, kembali munculnya tema *corporate governance* dan *sharia governance* sebagai tema berkembang menunjukkan perlunya penelitian yang mengkaji hubungan antara tata kelola syariah, perilaku pengambilan risiko, dan ketahanan bank syariah menghadapi dinamika ekonomi global. Selain itu, tema-tema seperti *Islamic fintech*, *green sukuk*, keuangan syariah berkelanjutan, dan risiko perubahan iklim juga berpotensi menjadi arah penelitian baru karena belum banyak mendapat perhatian dalam literatur stabilitas keuangan Islam.

Secara keseluruhan, peta tematik ini menunjukkan bahwa penelitian stabilitas keuangan Islam sedang berada pada fase transisi menuju bidang kajian yang semakin matang. Tema-tema inti mengenai risiko dan stabilitas masih menjadi pusat perkembangan dan tetap konsisten mendominasi literatur selama lebih dari tiga dekade. Di sisi lain, mulai muncul pula tema-tema baru yang dipengaruhi perubahan lingkungan ekonomi global, terutama setelah pandemi COVID-19. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian di bidang ini tidak lagi hanya berorientasi pada pengukuran stabilitas bank syariah semata, tetapi mulai bergerak menuju pembahasan yang lebih luas mengenai tata kelola, transformasi digital, dan ketahanan sistem keuangan Islam secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis perkembangan literatur ilmiah mengenai stabilitas keuangan Islam menggunakan metode bibliometrik terhadap 417 dokumen dari Scopus periode 2000–2025. Publikasi terus meningkat dengan tingkat pertumbuhan 18,66% per tahun, didorong oleh krisis-krisis ekonomi global seperti Krisis Keuangan Global 2008 dan pandemi COVID-19, dengan output tertinggi pada 2022–2025. Hassan, M. Kabir merupakan penulis paling produktif sekaligus paling berpengaruh dalam jaringan kolaborasi, Universitas Islam Indonesia institusi paling produktif, dan Indonesia negara dengan publikasi terbanyak, meski rendah dalam kolaborasi internasional dibanding Malaysia, dengan kelompok-kelompok peneliti yang masih terpisah-pisah dan belum banyak terhubung. Kata kunci dominan yaitu *islamic banks*, *islamic banking*, *islamic finance*, *financial stability*, dan *credit risk* menegaskan fokus bidang ini masih pada perbankan syariah. Pemetaan tematik menunjukkan bidang ini tergolong

baru, belum sepenuhnya mapan, dan membuka peluang penelitian mendatang pada sektor keuangan syariah di luar perbankan, seperti pasar modal syariah, takaful, dan fintech syariah, serta penguatan kolaborasi riset antarnegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsharif, M. (2024). How does oil price uncertainty affect the stability of conventional and Islamic banks in major oil-exporting countries? Evidence from the GCC region. *Finance Research Letters*, 69, 106161. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106161>
- Asif, R., & Nasir, A. (2025). Financial stability nexus of Islamic banks: An influential and intellectual science mapping structure. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 15(4), 569–589. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2022-0167>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. *Journal of Banking & Finance*, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Bela, S., & Juvitasari, P. B. (2025). Analisis bibliometrik berdasarkan Dalil Zipf pada Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Universitas Padjadjaran Tahun 2020–2024. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 46(1), 65–78. <https://doi.org/10.55981/j.baca.2025.9291>
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic banks and financial stability: An empirical analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38(2–3), 95–113. <https://doi.org/10.1007/s10693-010-0089-0>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Farah, A. A., Mohamed, M. A., Ali Farah, M., Yusuf, I. A., & Abdulle, M. S. (2025). Impact of Islamic banking on economic growth: A systematic review of SCOPUS-indexed studies (2009–2024). *Cogent Economics & Finance*, 13(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2025.2490819>
- Farhat, A., Hili, A., & Gannoun, I. (2025). Islamic finance performance during crises: A bibliometric mapping and a systematic literature review. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, 38(2), 55–76. <https://doi.org/10.64064/1658-4244.1003>
- Ghenimi, A., Chaïbi, H., & Omri, M. A. (2024). Risk and performance of Islamic and conventional banks under COVID-19 pandemic: Evidence from MENA region. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(4), 1788–1804.
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>
- Hassanein, A., & Mostafa, M. M. (2023). Bibliometric network analysis of thirty years of Islamic banking and finance scholarly research. *Quality & Quantity*, 57(3), 1961–1989. <https://doi.org/10.1007/s11135-022-01453-2>
- Munawaroh, S. I., & Rahman, T. (2024). Global research patterns in Islamic finance: A bibliometric analysis. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 13(2), 354–372. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v13i2.2169>

Sulis, N., Ibrahim, C., Jaya, A., & Handayani, R. (2022). Analisis bibliometrik pola produktivitas pengarang bidang ilmu perpustakaan terindeks SINTA dengan pendekatan Hukum Lotka. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 8(2), 143–154. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i2.46998>